



KATALOG BPS 5201006.72

# STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH 2010



*Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tengah*

# **STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2010**

<http://sulteng.bps.go.id>



## **STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2010**

**ISBN** : 979 480 898 9  
**No. Publikasi** : 72000.1014  
**Katalog BPS** : 5201006.72  
**Ukuran Buku** : 21 cm x 28 cm  
**Jumlah Halaman** : viii + 46 Halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik Produksi

**Penyunting:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Gambar Kulit:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Diterbitkan Oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

**Dicetak oleh:**

Percetakan Rio Palu

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2010* ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan pada tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sulawesi Tengah.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, hasil perhektar serta produksi tanaman padi, palawija dan hortikultura, yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan (KCD) dan petugas BPS Propinsi Sulawesi Tengah (KSK).

Disadari sepenuhnya, bahwa dalam penerbitan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan yang akan datang. Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat bermanfaat bagi perencanaan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

P a l u,      N o p e m b e r 2 0 1 0

**BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI  
SULAWESI TENGAH**

*Kepala,*



**DRS. RAZALI RITONGA, MA**  
**NIP. 19580414 198103 1 002**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	vi
<b>Lampiran Tabel</b> .....	vii
<b>I. Pendahuluan</b> .....	1
<b>II. Konsep dan Definisi</b> .....	3
<b>III. Ulasan Singkat</b> .....	5
1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah .....	5
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah .....	6
2.1. Perkembangan Produksi Padi .....	6
2.2. Perkembangan Luas Panen Padi .....	10
2.3. Perkembangan Produktivitas Padi .....	11
2.4. Perkembangan Produksi Palawija .....	13
2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija .....	14
2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija .....	16
<b>Tabel-Tabel</b> .....	19-46

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2005–2009 (Persen).....	5
2. Perkembangan Produksi Padi Tahun 2005 – 2009 (Ton).....	7
3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea 2005-2009.....	8
4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2008-2009 (2007=100).....	9
5. Perkembangan Luas Panen Padi Tahun 2005 – 2009 (Ha).....	10
6. Perkembangan Produksi Palawija Tahun 2005 – 2009 (Ton).....	13
7. Perkembangan Luas Panen Palawija Tahun 2005 – 2009 (Ha).....	15
8. Perkembangan Produktivitas Palawija Tahun 2005 – 2009 (Ku/Ha).....	16

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	6
2. Perkembangan Produksi Padi Sulawesi Tengah Tahun 2005 – 2009 (Ton).....	7
3. Perkembangan Luas Panen Padi Sulawesi Tengah Tahun 2005–2009 (Hektar)	11
4. Perkembangan Produktivitas Tanaman Padi Tahun 2005 – 2009 (Ku/Ha).....	12
5. Perkembangan Luas Panen Palawija Sulawesi Tengah Tahun 2005-2009 (Ha)	15

**LAMPIRAN TABEL**

	<i>Halaman</i>
1.1. Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2009.....	19
1.2. Luas Panen dan Tanam Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009.....	20
1.3. Luas Panen dan Tanam Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009	21
1.4. Luas Panen dan Tanam Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009	22
1.5. Luas Panen dan Tanam Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009.....	23
1.6. Luas Panen dan Tanam Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009.....	24
1.7. Luas Panen dan Tanam Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009.....	25
1.8. Luas Panen dan Tanam Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009.....	26
1.9. Luas Panen dan Tanam Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009 ...	27
1.10. Luas Panen dan Tanam Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009 ...	28
2.1. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2009 .....	29
2.2. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	31
2.3. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	33
2.4. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	35
2.5. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	37
2.6. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	39

2.7. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	41
2.8. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	43
2.9. Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2009.....	45

<http://sulteng.bps.go.id>

## **I. PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) dan Menengah (RPJPM). Dalam pembangunan sektor pertanian, sejak tahun 2007 Propinsi Sulawesi Tengah mulai diperhitungkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Sejalan dengan prioritas pembangunan yang tetap mengedepankan sektor pertanian guna memantapkan swasembada pangan, berbagai program peningkatan produksi pangan terus dilakukan oleh pemerintah, mulai dari penerapan subsidi pupuk dan benih, yang merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya, hingga yang terkini yaitu Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan sasaran peningkatan produksi setara 2 juta ton beras. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan menjadi stimulus yang cukup berarti bagi petani, agar mereka mampu menjaga eksistensinya sebagai ujung tombak pertanian nasional.

Melalui berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait, menyebabkan pembangunan sektor pertanian di Sulawesi Tengah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah swasembada beras sejak tahun 1984 yang diikuti dengan makin meningkatnya produktivitas padi dan palawija.

Hasil pertanian tanaman pangan, khususnya padi, merupakan produk pertanian yang amat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada), tetapi juga kualitas dan keragamannya. Keadaan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah di sektor pertanian untuk memacu penganekaragaman produk-produk pertanian sebagai alternatif pemenuhan gizi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ada bermacam-macam cara dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan mulai dari pemberian subsidi pupuk sampai penetapan harga dasar pada saat panen sehingga petani masih memperoleh keuntungan dan tetap terangsang untuk selalu meningkatkan produksinya guna lebih menjamin ketahanan pangan yang tangguh. Disisi lain timbul tantangan masa depan pertanian seperti (i) pesatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, (ii) transformasi struktur masyarakat dari pola agraris ke pola industri, (iii)

lemahnya dukungan permodalan dan (iv) persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Di lain pihak, dalam memasuki sistem perdagangan bebas AFTA (2002) yang akan diikuti APEC (2010) dan GATT/WTO (2020) dituntut peningkatan kualitas produksi, demikian pula pertambahan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi menuju tercapainya swasembada pangan. Tantangan tersebut sekaligus juga menjadi peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar regional maupun internasional.

Berdasarkan data produksi setiap komoditi tanaman pangan yang dikembangkan di daerah Sulawesi Tengah ini, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tampak adanya fluktuasi, baik yang disebabkan oleh luas panen maupun fluktuasi yang disebabkan oleh produktivitas dari komoditi yang bersangkutan.

Untuk melihat sejauh mana fluktuasi setiap komponen produksi tersebut, dalam publikasi ***Statistik Tanaman Pangan*** berikut ini akan diuraikan satu persatu menurut jenis komoditi.

## II. KONSEP DAN DEFINISI

1. Tanaman padi ada 2 jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang.
  - Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
  - Padi ladang adalah padi yang ditanam di lahan kering.

Pengertian lahan sawah dan lahan kering.

- a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menambah/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status lahan tersebut.

Macam lahan sawah adalah :

- Sawah beririgasi
  - Sawah tadah hujan
  - Sawah pasang surut
  - Sawah lebak, rembesan, rawa-rawa yang ditanami padi.
- b. Lahan kering adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman palawija/padi ladang : seperti pekarangan, kebun (tegal), huma/ladang dan lain-lain. Lahan yang berstatus lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam lahan kering.
2. Yang dimaksud palawija adalah tanaman yang meliputi : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan kering.
  3. Luas panen padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil, yaitu tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur.
  4. Hasil perhektar padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija dalam kuintal per hektar dari hasil ubinan.
  5. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian antara luas panen bersih dengan hasil perhektar untuk setiap subround (4 bulan) kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga hasil per hektar satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.

6. Bentuk produksi yang dipakai dalam penyajian ini adalah :
- Gabah Kering Giling (GKG) untuk komoditi padi sawah dan padi ladang.
  - Jagung pipilan kering untuk komoditi jagung.
  - Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
  - Umbi basah untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

<http://sulteng.bps.go.id>

### III. ULASAN SINGKAT

#### 1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah

Dalam lima tahun terakhir sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah, namun jika dilihat dalam lima tahun terakhir kontribusinya menunjukkan trend yang menurun. Menurut hasil perhitungan PDRB Sulawesi Tengah, tahun 2009 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 40,45 persen. Persentase tersebut lebih rendah daripada keadaan pada tahun 2008, dimana peranan sektor pertanian mencapai 42,26 persen dan merupakan kontribusi terendah yang pernah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Sulawesi Tengah telah mengalami pergeseran struktural dari dominasi sektor pertanian (sektor primer) ke arah sektor non pertanian (sekunder dan tersier).

**Tabel : 1.**

**Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2005 – 2009 (Persen)**

Rincian	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>a. Pertanian</b>	<b>45,48</b>	<b>44,65</b>	<b>44,42</b>	<b>42,26</b>	<b>40,45</b>
• <i>Tanaman Bahan Makanan</i>	13,87	13,71	13,62	13,57	12,88
• <i>Tanaman Perkebunan</i>	16,38	16,12	16,22	15,30	14,60
• <i>Peternakan &amp; hasil-hasilnya</i>	2,91	2,80	2,74	2,49	2,45
• <i>Kehutanan</i>	4,84	4,53	4,38	4,28	4,19
• <i>Perikanan</i>	7,46	7,48	7,45	6,62	6,33
<b>b. Sektor Lain</b>	<b>54,52</b>	<b>55,35</b>	<b>55,58</b>	<b>57,74</b>	<b>59,55</b>
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

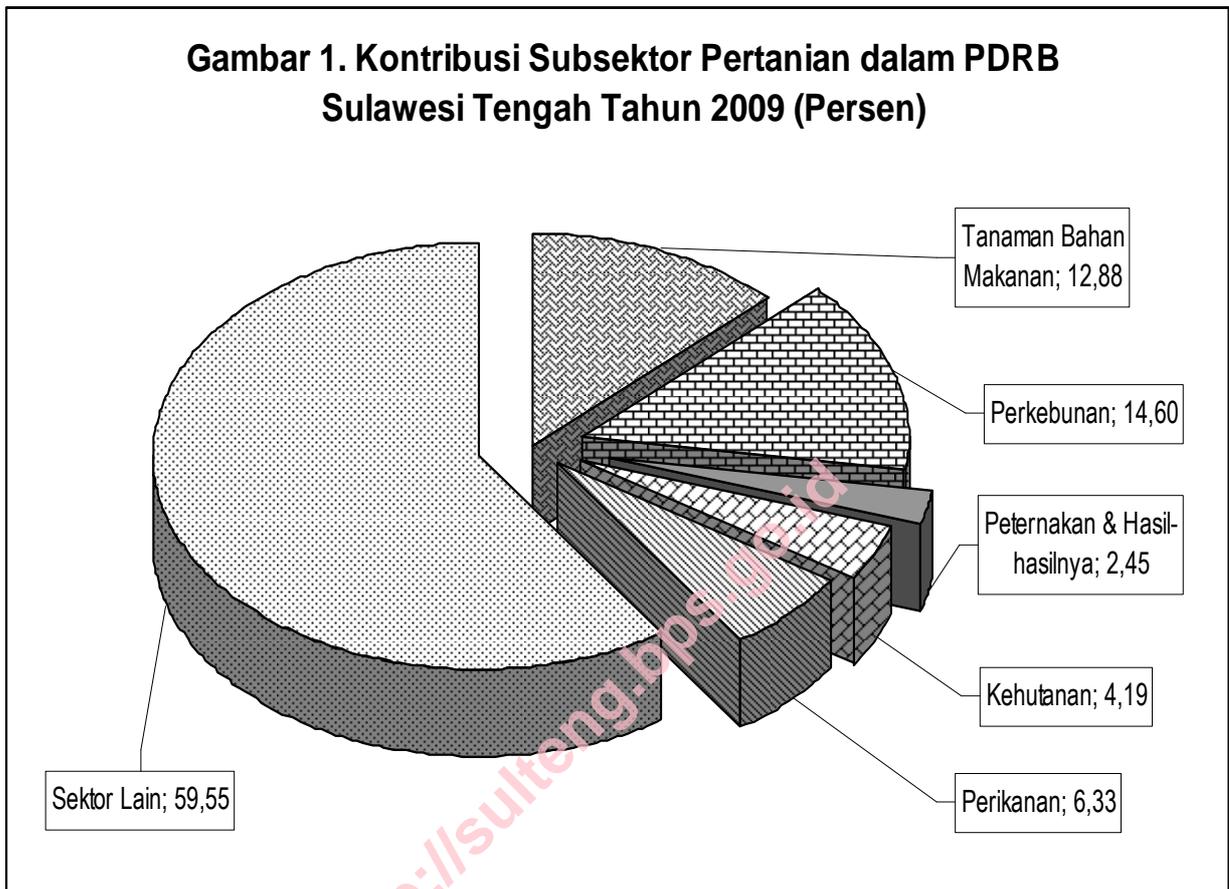
Sumber : PDRB Sulawesi Tengah 2009 tahun dasar 2000

\* Angka Sementara

\*\*Angka Sangat Sementara

Dari tabel di atas terlihat bahwa sub sektor tanaman bahan makanan, sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi Tengah, dengan kontribusi sebesar 12,88 persen menempati urutan kedua setelah sub sektor

perkebunan (14,60 persen). Persentase tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,69 persen poin dari tahun lalu dan terendah yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.



## 2. Perkembangan Produksi, Luas Panen Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Di Sulawesi Tengah

### 2.1. Perkembangan Produksi Padi

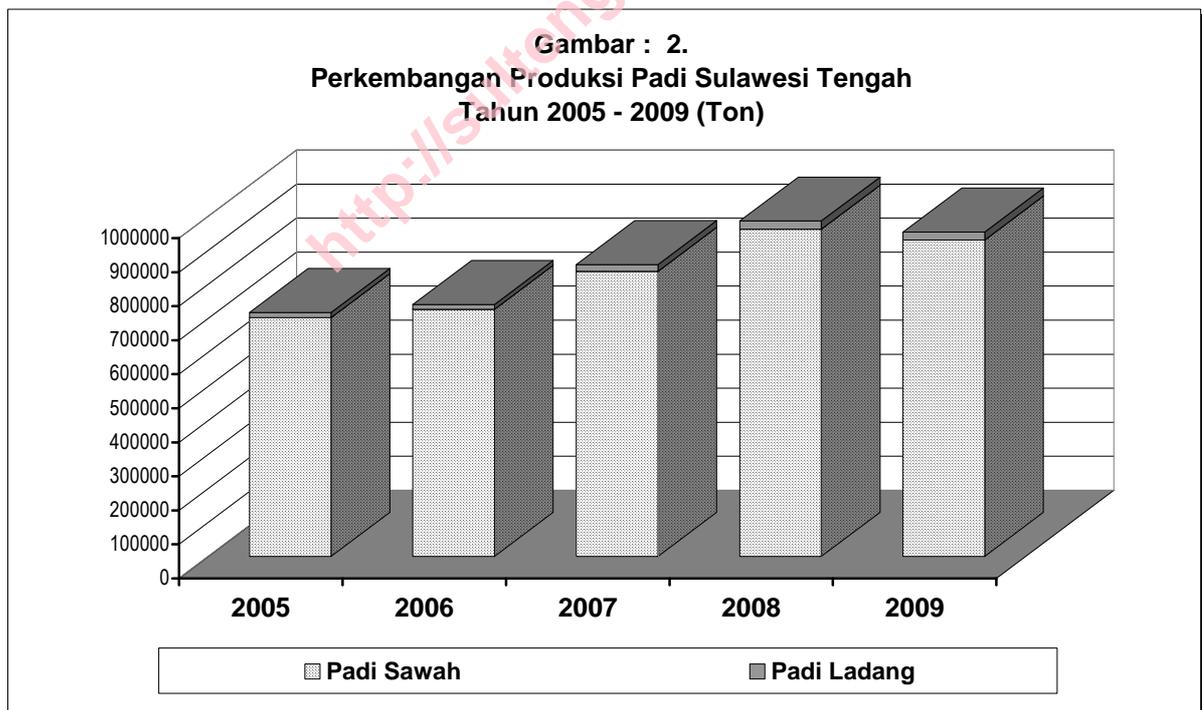
Padi (beras) merupakan komoditas pangan strategis dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas politik. Untuk maksud tersebut pemerintah membuat berbagai kebijakan diantaranya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi (beras) melalui program GEMA PALAGUNG 2001 dan yang terakhir melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang dicanangkan sejak akhir tahun 2006. Melalui berbagai gebrakan tersebut produksi beras nasional, termasuk Sulawesi Tengah, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terutama dalam tiga tahun terakhir.

**Tabel : 2.**

**Perkembangan Produksi Padi Tahun 2005 – 2009 (Ton)**

Komoditi	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	716.905	739.777	857.507	985.418	953.396
Padi Sawah	701.239	725.945	837.426	961.341	929.791
Padi Ladang	15.666	13.832	20.082	24.077	23.605

Produksi padi pada tahun 2008 sebesar 985.418 ton menunjukkan peningkatan yang cukup drastis sebesar 127.910 ton (14,92 persen) dibandingkan produksi tahun 2007 sebesar 857.507 ton. Angka produksi tersebut pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 953.396 ton atau turun sebesar 32.022 ton (-3,25 persen) dari produksi tahun 2008. Penurunan produksi ini lebih disebabkan oleh kurang mendukungnya faktor iklim yang ditimbulkan oleh fenomena alam *el-nino* yang mengganggu pola pertanaman padi yang



sangat tergantung pada ketersediaan air secara teratur.

Bergulirnya program P2BN yang dibarengi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah, seperti penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah, diyakini

mampu mempertahankan gairah petani untuk terus meningkatkan produksi padi ditengah kurang menentunya fenomena alam akhir-akhir ini.

Penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup para petani sebagai produsen tunggal beras. Upaya-upaya tersebut tentunya diharapkan mampu mengangkat dan menstabilkan pendapatan petani, terutama menghadapi tingginya produksi pada setiap panen raya yang menyebabkan harga gabah/beras cenderung menurun sementara kemampuan pemerintah melalui instansi terkait, seperti PERUM BULOG dan KUD, untuk menampung kelebihan produksi relatif masih terbatas.

Hampir setiap tahun harga dasar gabah kering giling selalu ditingkatkan. Dalam lima tahun terakhir, harga dasar gabah meningkat sebesar Rp. 1.260. Pada tahun 2005 harga dasar gabah mencapai Rp. 1.740 per kilogram, selanjutnya tahun 2006 seiring dengan gerakan program P2BN, harga gabah meningkat tajam menjadi Rp. 2.200 per kilogram, dan tahun 2007 menjadi Rp. 2.800 per kilogram.. Tahun 2008 harga dasar gabah yang ditetapkan pemerintah tidak mengalami perubahan dari tahun 2007, dan di tahun 2009 harga tersebut kembali dinaikkan menjadi Rp. 3.000 per kilogram. Seiring dengan meningkatnya harga gabah, meningkatnya alokasi anggaran dalam rangka subsidi pupuk ternyata belum cukup mampu untuk menekan harga pupuk, khususnya urea. Tahun 2005 harga pupuk urea sebesar Rp. 1.307 naik sebesar Rp. 208 (15,91 persen) menjadi Rp. 1.515 pada tahun 2006. Tahun 2007 harga tersebut meningkat lagi sebesar Rp. 191 (12,61 persen) menjadi Rp. 1.706, dan tahun 2008 menjadi Rp. 1.746 atau naik sebesar Rp. 40 (2,34 persen) dari tahun 2007. Tahun 2009 harga urea kembali meningkat sebesar Rp. 159 (9,11 persen) menjadi Rp. 1.905.

**Tabel 3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2005-2009**

Uraian	Perkembangan Harga (Rp)					Persentase Perkembangan Harga			
	2005	2006	2007	2008	2009	2005-2006	2006-2007	2007-2008	2008-2009
<b>Harga Dasar GKG</b>	1.740	2.200	2.800	2.800	3.000	26,44	27,27	0,00	7,14
<b>Harga Pupuk Urea</b>	1.307	1.515	1.706	1.746	1.905	15,91	12,61	2,34	9,11

Secara umum, berbagai kondisi tersebut ternyata berdampak kurang menguntungkan bagi petani tanaman pangan. Dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan tahun 2009 sebesar 89,73 dibandingkan dengan kondisi tahun 2007, terdapat

perbedaan sebesar 10,27 persen poin (NTP 2007=100). NTP Tanaman Pangan 2009 ini pun lebih rendah bila dibandingkan dengan NTP Tanaman Pangan 2008 sebesar 89,88. Ini menerangkan secara umum bahwa tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2009 lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2008 dan 2007.

**Tabel 4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2008-2009 (2007=100)**

Rincian	Tahun		Perubahan (Persen Poin)	
	2008	2009	2008-2007	2009-2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>105,27</b>	<b>113,25</b>	<b>5,27</b>	<b>13,25</b>
Padi	99,56	104,09	-0,44	4,09
Palawija	126,86	148,95	26,86	48,95
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>117,24</b>	<b>126,42</b>	<b>17,24</b>	<b>26,42</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>117,41</b>	<b>127,60</b>	<b>17,41</b>	<b>27,60</b>
Bahan Makanan	121,21	133,32	21,21	33,32
Makanan Jadi	110,68	118,37	10,68	18,37
Perumahan	118,39	128,77	18,39	28,77
Sandang	115,09	122,95	15,09	22,95
Kesehatan	105,13	108,78	5,13	8,78
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	109,63	113,90	9,63	13,90
Transportasi dan Komunikasi	116,23	128,17	16,23	28,17
<b>BPPBM</b>	<b>116,58</b>	<b>122,78</b>	<b>16,58</b>	<b>22,78</b>
Bibit	123,79	155,77	23,79	55,77
Obat-obatan & Pupuk	105,04	110,99	5,04	10,99
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	122,80	123,13	22,80	23,13
Transportasi	117,17	120,36	17,17	20,36
Penambahan Barang Modal	105,56	113,35	5,56	13,35
Upah Buruh Tani	122,90	128,70	22,90	28,70
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>89,88</b>	<b>89,73</b>	<b>-10,12</b>	<b>-10,27</b>

Dari Tabel 4 terlihat bahwa penyebab utama penurunan tersebut adalah peningkatan yang cukup tinggi pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, khususnya bahan

makanan, perumahan, transportasi dan sandang, serta untuk biaya produksi khususnya bibit, dan upah buruh.

Bila dilihat secara lebih rinci, indeks harga yang diterima petani (IT) sub sektor tanaman pangan pada tahun 2009 sebenarnya menunjukkan peningkatan sebesar 13,25 persen dibanding tahun 2007, namun peningkatan tersebut masih belum seimbang dengan peningkatan indeks yang harus dibayar petani (IB) pada periode yang sama yang meningkat sebesar 26,42 persen. Kondisi serupa juga terlihat jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2008.

## **2.2. Perkembangan Luas Panen Padi**

Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2005 luas panen padi sebesar 175.489 ha mengalami peningkatan sebesar 3.589 ha (2,05 persen) pada tahun 2006 menjadi 179.078 ha. Tahun 2007 seiring dengan pelaksanaan program P2BN, angka luas panen tersebut melonjak menjadi 204.342 ha atau naik sebesar 25.264 ha (14,11 persen), dan pada tahun 2008 kembali meningkat menjadi 211.876 ha atau naik sebesar 7.534 ha (3,69 persen). Luas panen padi tahun 2008 merupakan yang tertinggi yang pernah dicapai oleh Sulawesi Tengah. Tahun 2009 luas panen tersebut turun menjadi 211.232 ha atau turun sebesar 644 ha (-0.30 persen).

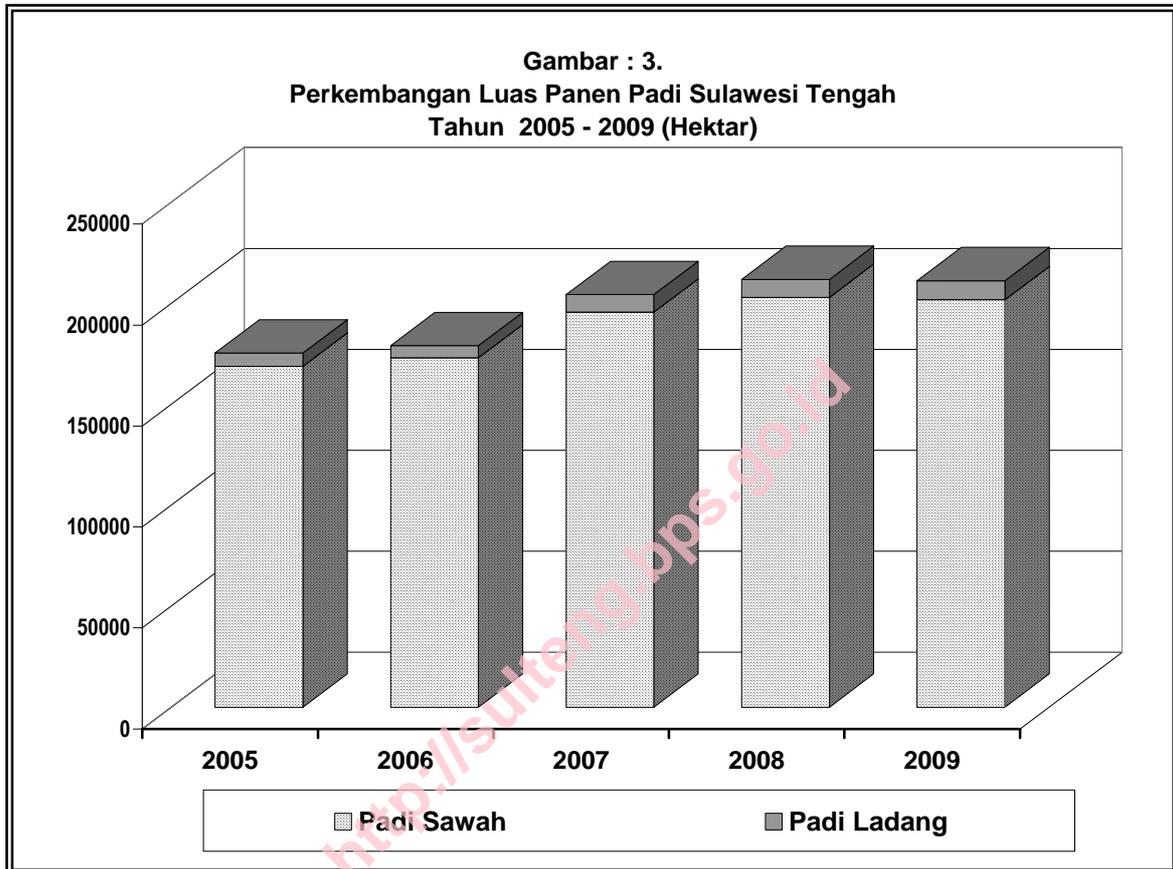
**Tabel : 5.**

**Perkembangan Luas Panen Padi Tahun 2005 – 2009 (Ha)**

<b>Komoditi</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	175.489	179.078	204.342	211.876	211.232
Padi Sawah	168.869	173.074	195.715	203.040	201.877
Padi Ladang	6.620	6.004	8.627	8.836	9.355

Luas panen sangat berpengaruh terhadap produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas), faktor luas panenlah yang lebih

mudah terkoreksi, sehingga tinggi rendahnya produksi padi di Sulawesi Tengah lebih cenderung bergantung pada keadaan luas panen.



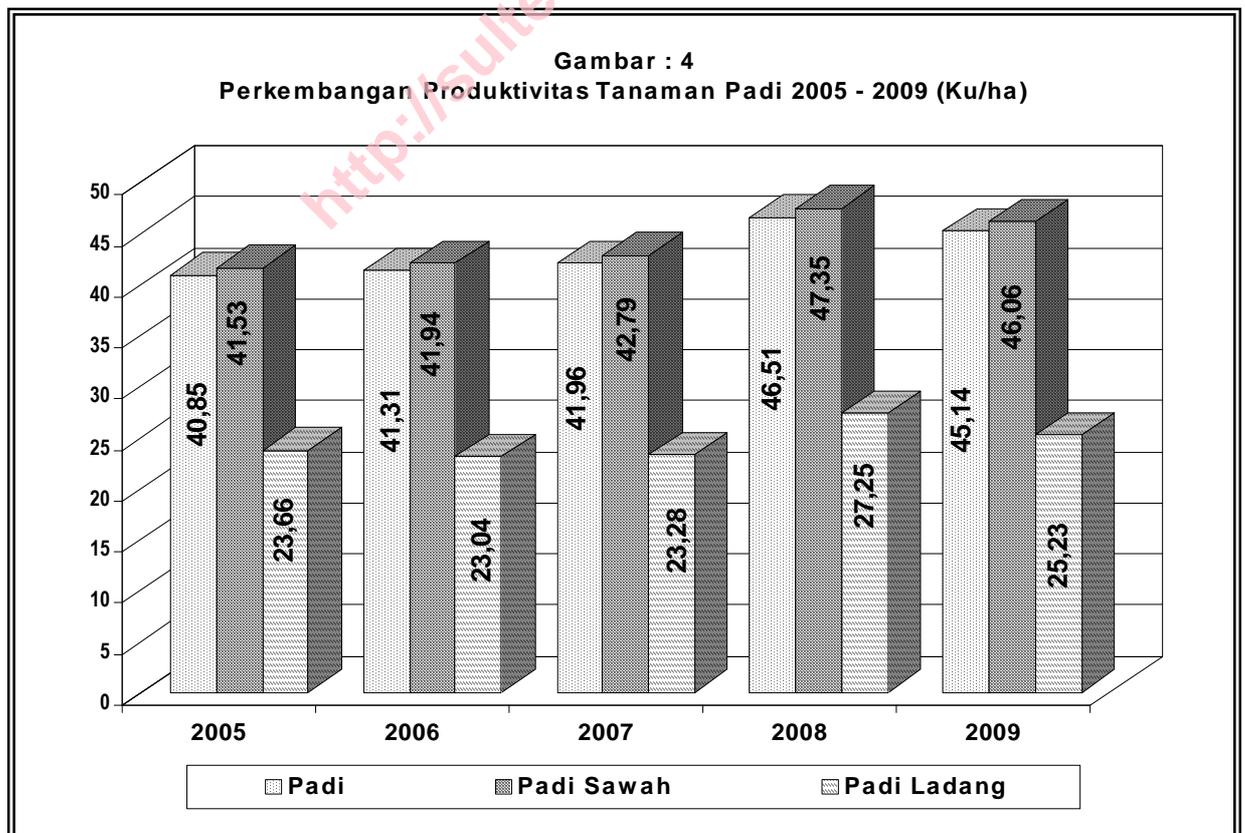
### **2.3. Perkembangan Produktivitas Padi**

Secara umum perkembangan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 4,29 ku/ha (10,50 persen) selama kurun waktu lima tahun terakhir, meskipun tahun 2009 lebih rendah dibanding tahun 2008. Interval peningkatan produktivitas tersebut antara 0,46-4,55 ku/ha dengan tingkat produktivitas tiap tahun seperti terlihat pada Tabel 6. Produktivitas komoditi padi sawah dalam periode tersebut meningkat sebesar 4,53 ku/ha (11,09 persen) dengan interval peningkatan antara 0,41-4,56 ku/ha. Dari tabel 4 tersebut terlihat pula bahwa produktivitas padi ladang pada periode 2005-2009 sangat berfluktuasi. Tahun 2005 produktivitas padi ladang sebesar 23,66 ku/ha turun sebesar 0,62 ku/ha menjadi 23,04 ku/ha pada tahun 2006. Pada tahun 2007 angka tersebut meningkat sebesar 0,24 ku/ha menjadi 23,28 ku/ha, dan pada tahun 2008 terjadi peningkatan

angka produktivitas yang sangat signifikan sebesar 3,97 ku/ha menjadi 27,25 ku/ha. Tahun 2009 angka tersebut kembali turun sebesar 2,02 ku/ha menjadi 25,23 ku/ha.

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari seluruh uraian tersebut diatas adalah perkembangan produksi tanaman padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak lagi semata-mata tergantung dari peningkatan luas panen, tetapi juga telah ditentukan oleh peningkatan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara program extensifikasi dan intensifikasi telah bersinergi dengan lebih baik. Masalah yang perlu diperhatikan selanjutnya berkaitan dengan ketersediaan produksi beras, khususnya peningkatan luas panen, adalah menyangkut faktor alam dan faktor sosial.

Bencana alam seperti banjir dan kekeringan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi beras secara keseluruhan. Banjir memberi dampak kerusakan pada jaringan irigasi sehingga pada musim kemarau tidak bisa lagi menjadi penyalur air bagi keperluan pertanian. Kedua fenomena alam tersebut merupakan akibat dari terjadinya kerusakan alam karena pembabatan hutan pada daerah-daerah resapan air. Sedangkan masalah sosial terkait langsung dengan suplai tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang semakin mahal.



#### **2.4. Perkembangan Produksi Palawija**

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2005-2009 memperlihatkan adanya fluktuasi pada setiap komoditi, sebagaimana terlihat pada Tabel 6.

**Tabel : 6. Perkembangan Produksi Palawija Tahun 2005 – 2009 (Ton)**

<b>Komoditi</b>	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	67.617	66.433	119.323	136.907	164.282
2. Kedelai	2.240	2.651	2.589	2.927	4.722
3. Kacang Tanah	9.201	10.421	10.808	8.758	10.225
4. Kacang Hijau	1.380	1.281	1.114	873	1.014
5. Ubi Kayu	48.255	52.791	70.858	70.181	82.294
6. Ubi Jalar	23.768	26.886	29.080	27.689	29.821

Jagung sebagai komoditi yang mendapatkan penanganan khusus melalui Program GEMA PALAGUNG yang dicanangkan sejak tahun 2001 menunjukkan peningkatan produksi yang sangat signifikan. Dalam periode tersebut produksi jagung meningkat sebesar 96.665 ton, dari 67.617 ton pada tahun 2005 menjadi 164.282 ton pada tahun 2009, dengan persentase peningkatan sebesar 142,96. Meskipun puncak produksi terjadi pada tahun 2009, namun lonjakan produksi jagung secara drastis terjadi pada tahun 2007 sebesar 52.890 ton atau naik sebesar 79,61 persen dari 66.433 ton tahun 2006 menjadi 119.323 ton.

Dalam periode tersebut pula, komoditi kedelai menunjukkan peningkatan produksi sebesar 2.482 ton (110,80 persen), dari 2.240 ton pada tahun 2005 menjadi 4.722 ton pada tahun 2009. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008, produksi kedelai tahun 2009 juga menunjukkan peningkatan sebesar 1.795 ton (61,33 persen). Produksi kedelai tahun 2009 tersebut merupakan produksi tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Produksi kacang tanah tahun 2009 sebesar 10.225 ton, menunjukkan peningkatan sebesar 1.024 ton dibandingkan produksi tahun 2005 sebesar 9.201 ton atau naik sebesar 11,13 persen. Angka produksi tersebut juga lebih tinggi 1.467 ton (16,75 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2008 sebesar 8.758 ton. Meskipun terlihat adanya peningkatan produksi dibandingkan tahun 2005 dan 2008, namun produksi kacang tanah tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 10.808 ton.

Produksi komoditi kacang hijau tahun 2009 sebesar 1.014 ton menunjukkan penurunan sebesar 366 ton dibandingkan produksi tahun 2005 sebesar 1.380 ton, atau turun sebesar 26,52 persen. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008 sebesar 873 ton, produksi tahun 2009 tersebut naik sebesar 141 ton (16,15 persen). Angka produksi kacang hijau tertinggi terjadi pada tahun 2005 dengan produksi sebesar 1.380 ton.

Seperti halnya komoditi palawija lainnya, perkembangan produksi komoditi ubi kayu menunjukkan gambaran yang serupa. Produksi tahun 2009 sebesar 82.294 ton menunjukkan peningkatan sebesar 34.039 ton dibanding produksi tahun 2005 sebesar 48.255 ton atau naik sebesar 70,54 persen. Jika dibandingkan dengan produksi ubi kayu tahun 2008 sebesar 70.181 ton, produksi tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 12.113 ton atau naik sebesar 17,26 persen.

Produksi ubi jalar tahun 2009 sebesar 29.821 ton menunjukkan peningkatan sebesar 6.053 ton dibandingkan produksi tahun 2005 sebesar 23.768 ton atau naik sebesar 25,47 persen. Produksi tahun 2009 tersebut juga meningkat sebesar 2.132 ton dibandingkan dengan produksi tahun 2008 sebesar 27.689 ton, atau naik 7,70 persen.

Dari uraian di atas terlihat bahwa seluruh komoditi palawija pada tahun 2009 menunjukkan peningkatan produksi dibandingkan tahun 2008. Peningkatan produksi ini tentunya perlu terus dipertahankan mengingat komoditi palawija merupakan komoditi pangan alternatif pengganti beras sebagai sumber energi karbohidrat yang harus terus dikembangkan dalam rangka perwujudan program ketahanan pangan melalui ketersediaan komoditi yang lebih beragam.

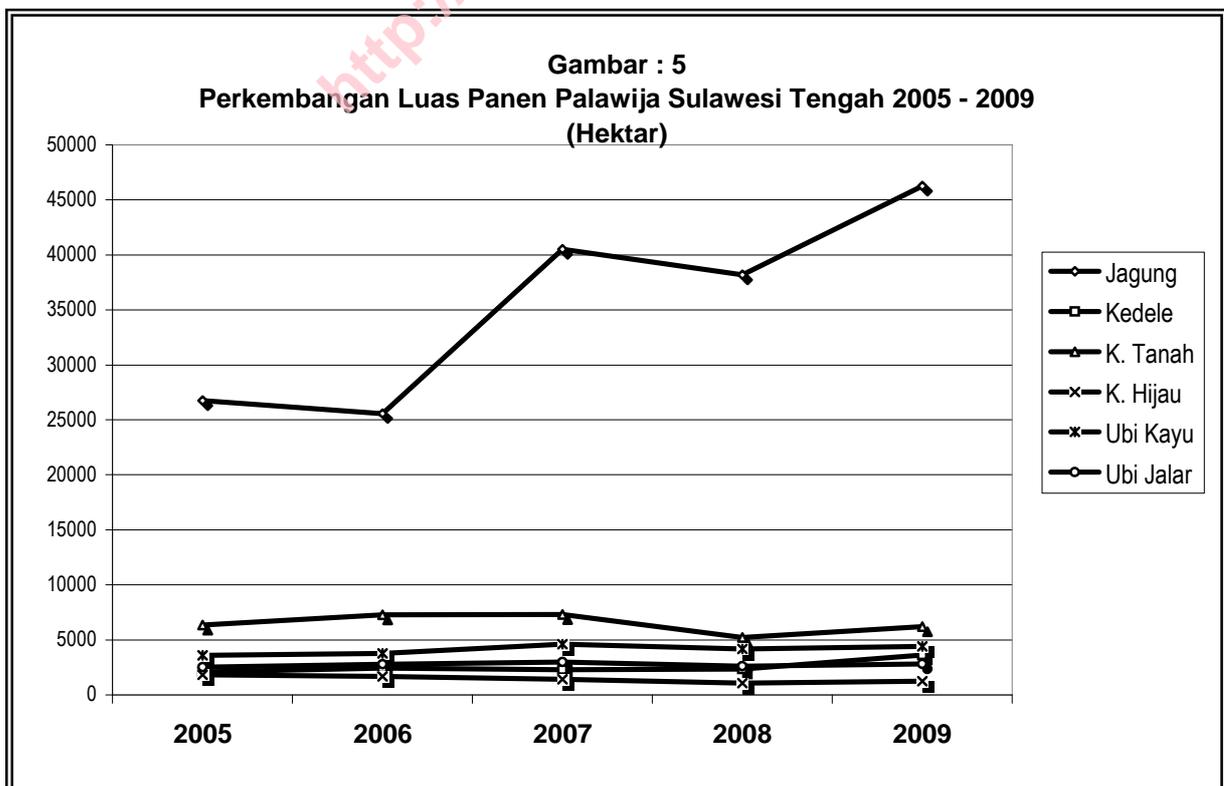
## **2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija**

Secara umum perkembangan luas panen komoditas palawija selama periode 2005-2009 di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari setiap jenis komoditi yang diusahakan tersebut.

**Tabel : 7. Perkembangan Luas Panen Palawija Tahun 2005 – 2009 (Ha)**

Komoditi	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	26.769	25.587	40.516	38.209	46.245
2. Kedelai	2.099	2.441	2.299	2.362	3.618
3. Kacang Tanah	6.347	7.271	7.312	5.231	6.207
4. Kacang Hijau	1.821	1.686	1.418	1.073	1.250
5. Ubi Kayu	3.597	3.762	4.609	4.180	4.422
6. Ubi Jalar	2.510	2.771	2.996	2.616	2.815

Dari enam komoditi yang dipantau, dua komoditi yaitu kacang tanah dan kacang hijau pada tahun 2009 mengalami penurunan luas panen dibanding tahun 2005, masing-masing sebesar 140 ha (2,21 persen) dan 571 ha (31,36 persen), sedangkan empat komoditi lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada komoditi jagung sebesar 72,76 persen (19.476 ha). Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2008, seluruh komoditi palawija menunjukkan peningkatan luas panen pada tahun 2009. Bila dilihat secara absolut peningkatan luas panen tanaman palawija tertinggi terjadi pada tanaman jagung sebesar 8.036 ha (21,03 persen), namun secara persentase peningkatan luas panen tertinggi terjadi pada komoditi kedelai yang meningkat sebesar 53,18 persen (1.256 ha).



## **2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija**

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Sulawesi Tengah selama periode 2005-2009 menunjukkan trend yang meningkat untuk semua komoditi. Dalam periode 5 tahun tersebut, komoditi jagung menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 40,62 persen (10,26 ku/ha), dari 25,26 ku/ha tahun 2005 menjadi 35,52 ku/ha tahun 2009. Grafik peningkatan produktivitas palawija terutama terlihat pada periode 2007-2008, yang menunjukkan hampir seluruh komoditi meningkat cukup tinggi kecuali kacang hijau yang meningkat relatif konstan.

Pada periode 2008-2009 komoditi jagung, kacang tanah, dan kacang hijau menunjukkan penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas tertinggi secara absolut terjadi pada komoditi jagung yang turun sebesar 0,31 ku/ha (-0,87%) dari 35,83 ku/ha tahun 2008 menjadi 35,52 ku/ha pada tahun 2009, sedangkan jika dilihat dari persentase penurunan tertinggi terjadi pada komoditi kacang tanah yang turun sebesar 0,27 ku/ha (-1,61 persen) dari 16,74 ku/ha tahun 2008 menjadi 16,47 ku/ha pada tahun 2009.

**Tabel 8. Perkembangan Produktivitas Palawija Tahun 2005 – 2009 (Ku/Ha)**

<b>Komoditi</b>	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	25,26	25,96	29,45	35,83	35,52
2. Kedelai	10,67	10,86	11,26	12,39	13,05
3. Kacang Tanah	14,50	14,33	14,78	16,74	16,47
4. Kacang Hijau	7,58	7,60	7,86	8,13	8,11
5. Ubi Kayu	134	140,33	153,74	167,90	186,10
6. Ubi Jalar	95	97,03	97,06	105,84	105,94

Hal yang perlu dicermati dari perkembangan produksi palawija secara umum adalah bahwa perubahan luas panen masih sangat dominan mempengaruhi perkembangan produksi palawija. Gencarnya usaha pemerintah dalam menerapkan program intensifikasi pada komoditi palawija hendaknya perlu diimbangi oleh penguatan program ekstensifikasi, sehingga luas panen tidak mudah terkoreksi. Kondisi ini tentunya diharapkan menjadi

perhatian bagi semua pihak yang terkait, agar komoditi palawija tidak menjadi lesu ditengah kondisi pasar yang relatif lebih menjanjikan.

<http://sulteng.bps.go.id>

**TABEL TABEL**

<http://sulteng.bps.go.id>

**Tabel : 1.1.**  
**Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija**  
**di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2009**

Jenis Tanaman	2007		2008		2009	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi	204.342	857.507	211.876	985.418	211.232	953.396
1.1.Padi Sawah	195.715	837.426	203.040	961.341	201.877	929.791
1.2.Padi Ladang	8.627	20.082	8.836	24.077	9.355	23.605
2. Jagung	40.516	119.323	38.209	136.907	46.245	164.282
3. Kedelai	2.299	2.589	2.362	2.927	3.618	4.722
4. Kacang Tanah	7.312	10.808	5.231	8.758	6.207	10.225
5. Kacang Hijau	1.418	1.114	1.073	873	1.250	1.014
6. Ubi Kayu	4.609	70.858	4.180	70.181	4.422	82.294
7. Ubi Jalar	2.996	29.080	2.616	27.689	2.815	29.821

**Tabel : 1.2.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Padi di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	692	663	779	658	552	633
02. Banggai	37.696	41.273	38.358	41.359	40.401	36.569
03. Morowali	10.384	13.136	12.700	17.033	14.303	16.768
04. Poso	19.738	17.854	21.449	21.579	20.644	21.497
05. Donggala	58.394	62.198	61.272	59.735	61.707	63.079
06. Tolitoli	17.093	18.976	21.189	20.406	19.287	18.401
07. Buol	7.467	8.279	7.694	7.874	6.745	6.665
08. Parimo	51.107	52.496	46.161	52.932	45.001	48.745
09. Tojo Una-una	1.241	1.919	1.905	2.082	1.791	1.952
71. Palu	530	492	369	414	801	844
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>204.342</b>	<b>217.286</b>	<b>211.876</b>	<b>224.072</b>	<b>211.232</b>	<b>215.153</b>

**Tabel : 1.3.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Padi Sawah di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2008	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	692	663	648	595	551	624
02. Banggai	35.174	38.714	36.181	39.146	38.848	35.191
03. Morowali	9.691	12.567	12.136	16.313	13.085	15.825
04. Poso	18.362	16.687	20.820	20.593	19.685	20.600
05. Donggala	56.613	59.436	57.479	56.966	57.729	60.192
06. Tolitoli	17.020	18.903	21.189	20.406	19.285	18.399
07. Buol	5.679	6.457	6.583	6.674	5.481	5.657
08. Parimo	51.107	52.496	46.161	52.932	45.001	48.745
09. Tojo Una-una	847	1.373	1.474	1.526	1.411	1.529
71. Palu	530	492	369	414	801	844
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>195.715</b>	<b>207.788</b>	<b>203.040</b>	<b>215.565</b>	<b>201.877</b>	<b>207.606</b>

**Tabel : 1.4.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Padi Ladang di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Banggai Kepulauan	-	-	131	63	1	9
02. Banggai	2.522	2.559	2.177	2.213	1.553	1.378
03. Morowali	693	569	564	720	1.218	943
04. Poso	1.376	1.167	629	986	959	897
05. Donggala	1.781	2.762	3.793	2.769	3.978	2.887
06. Tolitoli	73	73	-	-	2	2
07. Buol	1.788	1.822	1.111	1.200	1.264	1.008
08. Parimo	-	-	-	-	-	-
09. Tojo Una-una	394	546	431	556	380	423
71. Palu	-	-	-	-	-	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	8.627	9.498	8.836	8.507	9.355	7.547

**Tabel : 1.5.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Jagung di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	336	384	794	851	839	849
02. Banggai	3.469	4.131	2.544	4.470	3.362	3.568
03. Morowali	740	781	814	912	1.369	1.846
04. Poso	2.659	2.429	1.067	1.572	979	1.340
05. Donggala	14.112	13.573	11.601	16.701	12.868	17.815
06. Tolitoli	489	713	273	709	224	567
07. Buol	1.226	1.615	1.031	2.400	1.375	1.901
08. Parimo	2.593	3.005	2.125	4.920	3.503	4.574
09. Tojo Una-una	14.287	15.791	17.466	20.239	21.035	25.192
71. Palu	605	749	494	920	691	942
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>40.516</b>	<b>43.171</b>	<b>38.209</b>	<b>53.694</b>	<b>46.245</b>	<b>58.594</b>

**Tabel : 1.6.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Kedelai di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	4	4	4	6	10	9
02. Banggai	813	831	425	1.144	732	860
03. Morowali	670	283	431	434	924	304
04. Poso	83	93	257	389	185	317
05. Donggala	419	430	314	333	543	588
06. Tolitoli	22	15	26	33	18	30
07. Buol	31	46	56	96	61	149
08. Parimo	187	238	641	1.101	917	1.108
09. Tojo Una-una	69	340	138	337	205	244
71. Palu	1	1	20	37	23	10
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>2.299</b>	<b>2.281</b>	<b>2.362</b>	<b>3.910</b>	<b>3.618</b>	<b>3.619</b>

**Tabel : 1.7.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Kacang Tanah di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Banggai Kepulauan	2.746	2.098	1.492	2.244	1.993	1.184
02. Banggai	1.127	1.013	1.210	1.265	1.082	1.163
03. Morowali	194	237	224	331	241	254
04. Poso	328	330	226	314	220	259
05. Donggala	1.525	1.410	1.040	1.378	1.347	1.580
06. Tolitoli	304	281	233	265	208	222
07. B u o l	165	187	295	362	210	202
08. Parimo	514	508	262	479	435	476
09. Tojo Una-una	142	242	52	136	211	162
71. P a l u	267	306	177	216	260	232
<b>Sulawesi Tengah</b>	7.312	6.612	5.231	6.990	6.207	5.734

**Tabel : 1.8.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Kacang Hijau di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Banggai Kepulauan	5	6	11	14	16	8
02. Banggai	363	376	303	361	204	265
03. Morowali	73	77	48	47	35	38
04. Poso	78	101	61	88	41	82
05. Donggala	303	337	265	428	442	593
06. Tolitoli	95	85	66	71	60	67
07. Buol	131	124	100	137	92	93
08. Parimo	200	212	102	199	192	192
09. Tojo Una-una	105	83	44	57	65	42
71. Palu	65	67	73	99	103	82
<b>Sulawesi Tengah</b>	1.418	1.468	1.073	1.501	1.250	1.462

**Tabel : 1.9.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Ubi Kayu di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Banggai Kepulauan	449	347	624	545	661	480
02. Banggai	279	315	218	296	195	178
03. Morowali	359	480	276	567	520	280
04. Poso	436	456	236	416	203	379
05. Donggala	2.059	1.931	2.006	2.593	1.822	2.432
06. Tolitoli	450	428	361	399	216	222
07. Buol	71	89	165	221	175	153
08. Parimo	293	304	127	293	342	386
09. Tojo Una-una	99	221	75	114	139	87
71. Palu	114	118	92	101	149	157
<b>Sulawesi Tengah</b>	4.609	4.689	4.180	5.545	4.422	4.754

**Tabel : 1.10.**  
**Luas Panen dan Luas Tanam Ubi Jalar di Sulawesi Tengah**  
**Tahun 2007-2009 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	2007		2008		2009	
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	235	173	343	357	453	356
02. Banggai	178	204	155	222	135	126
03. Morowali	199	217	163	177	234	153
04. Poso	278	275	207	233	215	210
05. Donggala	1.232	1.254	1.084	1.388	868	1.254
06. Tolitoli	307	286	223	254	161	177
07. Buol	131	123	155	213	160	153
08. Parimo	234	250	142	266	322	363
09. Tojo Una-una	88	57	65	97	141	83
71. Palu	114	111	79	95	126	113
<b>Sulawesi Tengah</b>	2.996	2.950	2.616	3.302	2.815	2.988

**Tabel : 2.1.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Padi  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	122	215	-	237	288	-
02. Banggai	15.993	12.311	7	5.722	18.387	34
03. Morowali	2.144	7.855	381	7.227	5.434	47
04. Poso	5.361	5.933	73	7.855	8.556	109
05. Donggala	21.302	19.810	264	19.256	22.829	32
06. Tolitoli	3.040	8.505	44	8.794	7.126	34
07. B u o l	2.886	1.818	5	2.333	2.229	204
08. Parimo	15.548	17.036	64	11.771	15.057	99
09. Tojo Una-una	604	754	4	734	613	4
71. P a l u	216	298	-	304	270	3
<b>Sulawesi Tengah</b>	67.216	74.535	842	64.233	80.789	566

**Lanjutan Tabel : 2.1**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>September - Desember</b>			<b>Januari - Desember</b>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	193	130	-	552	633	-
02. Banggai	18.686	5.871	393	40.401	36.569	434
03. Morowali	4.932	3.479	14	14.303	16.768	442
04. Poso	7.428	7.008	-	20.644	21.497	182
05. Donggala	21.149	20.440	51	61.707	63.079	347
06. Tolitoli	7.453	2.770	76	19.287	18.401	154
07. Buol	1.526	2.618	129	6.745	6.665	338
08. Parimo	17.682	16.652	321	45.001	48.745	484
09. Tojo Una-una	453	585	20	1.791	1.952	28
71. Palu	281	276	-	801	844	3
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>79.783</b>	<b>59.829</b>	<b>1.004</b>	<b>211.232</b>	<b>215.153</b>	<b>2.412</b>

**Tabel : 2.2.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Padi Sawah  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	121	214	-	237	288	-
02. Banggai	15.725	11.502	7	5.159	17.865	21
03. Morowali	2.100	7.515	375	6.518	4.997	42
04. Poso	5.264	5.062	72	7.423	8.553	101
05. Donggala	19.103	19.210	244	17.915	22.408	25
06. Tolitoli	3.038	8.503	44	8.794	7.126	34
07. B u o l	1.705	1.766	2	2.262	2.223	204
08. Parimo	15.548	17.036	64	11.771	15.057	99
09. Tojo Una-una	604	471	4	426	503	1
71. P a l u	216	298	-	304	270	3
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>63.424</b>	<b>71.577</b>	<b>812</b>	<b>60.809</b>	<b>79.290</b>	<b>530</b>

**Lanjutan Tabel : 2.2**

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	193	122	-	551	624	-
02. Banggai	17.964	5.824	363	38.848	35.191	391
03. Morowali	4.467	3.313	14	13.085	15.825	431
04. Poso	6.998	6.985	-	19.685	20.600	173
05. Donggala	20.711	18.574	51	57.729	60.192	320
06. Tolitoli	7.453	2.770	76	19.285	18.399	154
07. B u o l	1.514	1.668	129	5.481	5.657	335
08. Parimo	17.682	16.652	321	45.001	48.745	484
09. Tojo Una-una	381	555	11	1.411	1.529	16
71. P a l u	281	276	-	801	844	3
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>77.644</b>	<b>56.739</b>	<b>965</b>	<b>201.877</b>	<b>207.606</b>	<b>2.307</b>

**Tabel : 2.3.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Padi Ladang  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1	1	-	-	-	-
02. Banggai	268	809	-	563	522	13
03. Morowali	44	340	6	709	437	5
04. Poso	97	871	1	432	3	8
05. Donggala	2.199	600	20	1.341	421	7
06. Tolitoli	2	2	-	-	-	-
07. B u o l	1.181	52	3	71	6	-
08. Parimo	-	-	-	-	-	-
09. Tojo Una-una	-	283	-	308	110	3
71. P a l u	-	-	-	-	-	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>3.792</b>	<b>2.958</b>	<b>30</b>	<b>3.424</b>	<b>1.499</b>	<b>36</b>

**Lanjutan Tabel : 2.3**

Kabupaten/ Kota	<i>September- Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	8	-	1	9	-
02. Banggai	722	47	30	1.553	1.378	43
03. Morowali	465	166	-	1.218	943	11
04. Poso	430	23	-	959	897	9
05. Donggala	438	1.866	-	3.978	2.887	27
06. Tolitoli	-	-	-	2	2	-
07. B u o l	12	950	-	1.264	1.008	3
08. Parimo	-	-	-	-	-	-
09. Tojo Una-una	72	30	9	380	423	12
71. P a l u	-	-	-	-	-	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	2.139	3.090	39	9.355	7.547	105

**Tabel : 2.4.**  
**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Jagung**  
**di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			Mei - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	354	550	-	224	157	1
02. Banggai	1.298	1.676	27	1.402	1.094	-
03. Morowali	941	1.038	1	257	309	-
04. Poso	382	555	5	284	250	3
05. Donggala	4.678	5.789	38	4.099	6.643	-
06. Tolitoli	47	180	1	84	172	1
07. Buol	471	970	-	452	638	-
08. Parimo	684	1.499	75	1.223	2.444	-
09. Tojo Una-una	9.996	9.113	81	5.135	8.908	4
71. Palu	194	310	-	236	223	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>19.045</b>	<b>21.680</b>	<b>228</b>	<b>13.396</b>	<b>20.838</b>	<b>9</b>

**Lanjutan Tabel : 2.4**

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari – Desember</i>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	261	142	-	839	849	1
02. Banggai	662	798	50	3.362	3.568	77
03. Morowali	171	499	8	1.369	1.846	9
04. Poso	313	535	2	979	1.340	10
05. Donggala	4.091	5.383	5	12.868	17.815	43
06. Tolitoli	93	215	3	224	567	5
07. Buol	452	293	30	1.375	1.901	30
08. Parimo	1.596	631	-	3.503	4.574	75
09. Tojo Una-una	5.904	7.171	22	21.035	25.192	107
71. Palu	261	409	-	691	942	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	13.804	16.076	120	46.245	58.594	357

**Tabel : 2.5.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Kedelai  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	7	4	-	-	3	-
02. Banggai	339	397	-	310	56	-
03. Morowali	660	148	-	127	107	1
04. Poso	63	218	-	72	50	-
05. Donggala	16	237	5	133	269	-
06. Tolitoli	1	6	-	12	11	-
07. B u o l	20	37	-	24	33	-
08. Parimo	44	447	-	589	380	10
09. Tojo Una-una	184	30	-	9	32	-
71. P a l u	15	5	-	5	3	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	1.349	1.529	5	1.281	944	11

**Lanjutan Tabel : 2.5**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>September – Desember</b>			<b>Januari – Desember</b>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	3	2	-	10	9	-
02. Banggai	83	407	15	732	860	15
03. Morowali	137	49	3	924	304	4
04. Poso	50	49	2	185	317	2
05. Donggala	394	82	-	543	588	5
06. Tolitoli	5	13	-	18	30	-
07. Buol	17	79	-	61	149	-
08. Parimo	284	281	-	917	1.108	10
09. Tojo Una-una	12	182	7	205	244	7
71. Palu	3	2	-	23	10	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>988</b>	<b>1.146</b>	<b>27</b>	<b>3.618</b>	<b>3.619</b>	<b>43</b>

**Tabel : 2.6.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Kacang Tanah  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1.090	476	-	593	156	-
02. Banggai	320	490	-	654	305	3
03. Morowali	124	103	-	44	76	1
04. Poso	72	86	3	62	69	2
05. Donggala	314	446	11	568	673	47
06. Tolitoli	40	71	-	84	94	1
07. B u o l	59	65	-	62	75	-
08. Parimo	237	115	3	128	155	27
09. Tojo Una-una	146	33	1	43	39	1
71. P a l u	94	103	-	94	82	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>2.496</b>	<b>1.988</b>	<b>18</b>	<b>2.332</b>	<b>1.724</b>	<b>82</b>

**Lanjutan Tabel : 2.6**

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari – Desember</i>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	310	552	-	1.993	1.184	-
02. Banggai	108	368	3	1.082	1.163	6
03. Morowali	73	75	14	241	254	15
04. Poso	86	104	-	220	259	5
05. Donggala	465	461	37	1.347	1.580	95
06. Tolitoli	84	57	2	208	222	3
07. Buol	89	62	-	210	202	-
08. Parimo	70	206	-	435	476	30
09. Tojo Una-una	22	90	-	211	162	2
71. Palu	72	47	-	260	232	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	1.379	2.022	56	6.207	5.734	156

**Tabel : 2.7.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Kacang Hijau  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	8	1	-	5	3	-
02. Banggai	81	79	-	93	64	-
03. Morowali	11	6	-	7	16	-
04. Poso	14	47	-	15	8	-
05. Donggala	75	156	7	202	219	24
06. Tolitoli	13	23	-	23	30	-
07. B u o l	39	40	-	31	32	1
08. Parimo	45	43	-	85	57	18
09. Tojo Una-una	26	20	1	28	11	-
71. P a l u	39	42	-	34	29	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>351</b>	<b>457</b>	<b>8</b>	<b>523</b>	<b>469</b>	<b>43</b>

**Lanjutan Tabel : 2.7**

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	3	4	-	16	8	-
02. Banggai	30	122	4	204	265	4
03. Morowali	17	16	-	35	38	-
04. Poso	12	27	-	41	82	-
05. Donggala	165	218	23	442	593	54
06. Tolitoli	24	14	-	60	67	-
07. Buol	22	21	-	92	93	1
08. Parimo	62	92	3	192	192	21
09. Tojo Una-una	11	11	-	65	42	1
71. Palu	30	11	-	103	82	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>376</b>	<b>536</b>	<b>30</b>	<b>1.250</b>	<b>1.462</b>	<b>81</b>

**Tabel : 2.8.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Ubi Kayu  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	289	144	4	203	76	-
02. Banggai	59	78	-	84	60	-
03. Morowali	297	77	-	69	135	-
04. Poso	65	69	1	93	163	2
05. Donggala	227	846	4	481	503	25
06. Tolitoli	56	73	-	49	76	-
07. B u o l	69	76	-	62	48	-
08. Parimo	41	68	-	178	80	9
09. Tojo Una-una	68	35	-	44	18	-
71. P a l u	47	64	-	62	52	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	1.218	1.530	9	1.325	1.211	36

**Lanjutan Tabel : 2.8**

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	169	260	-	661	480	4
02. Banggai	52	40	-	195	178	-
03. Morowali	154	68	19	520	280	19
04. Poso	45	147	-	203	379	3
05. Donggala	1.114	1.083	64	1.822	2.432	93
06. Tolitoli	111	73	-	216	222	-
07. B u o l	44	29	-	175	153	-
08. Parimo	123	238	-	342	386	9
09. Tojo Una-una	27	34	-	139	87	-
71. P a l u	40	41	-	149	157	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	1.879	2.013	83	4.422	4.754	128

**Tabel : 2.9.**

**Luas Panen, Luas Tanam dan Luas Rusak Tanaman Ubi Jalar  
di Sulawesi Tengah Tahun 2009 (Hektar)**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	140	113	1	205	78	4
02. Banggai	40	46	2	64	48	-
03. Morowali	117	63	-	41	57	-
04. Poso	41	70	-	74	68	1
05. Donggala	152	421	24	299	292	49
06. Tolitoli	42	59	-	52	57	-
07. B u o l	53	64	-	72	51	-
08. Parimo	131	75	-	66	119	26
09. Tojo Una-una	70	25	-	35	36	-
71. P a l u	55	52	-	36	39	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>841</b>	<b>988</b>	<b>27</b>	<b>944</b>	<b>845</b>	<b>80</b>

**Lanjutan Tabel : 2.9**

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>September – Desember</b>			<b>Januari - Desember</b>		
	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	108	165	-	453	356	5
02. Banggai	31	32	-	135	126	2
03. Morowali	76	33	6	234	153	6
04. Poso	100	72	-	215	210	1
05. Donggala	417	541	50	868	1.254	123
06. Tolitoli	67	61	-	161	177	-
07. B u o l	35	38	-	160	153	-
08. Parimo	125	169	-	322	363	26
09. Tojo Una-una	36	22	1	141	83	1
71. P a l u	35	22	-	126	113	-
<b>Sulawesi Tengah</b>	1.030	1.155	57	2.815	2.988	164

# DATA

---

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH**  
Jln. Prof. Moh. Yamin no 48 Palu. Telp (0451)483610, 483610, 483611 Fax 483612  
Email: bps7200@bps.go.id, website: <http://sulteng.bps.go.id>